

GAGASAN PENDIDIKAN KRITIS KARL MARX'S DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



WAHYONO

58440884

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON**

2012 M/1433 H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

GAGASAN PENDIDIKAN KRITIS KARL MARX'S DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT

Oleh :

WAHYONO
NIM : 58440884

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012 M/ 1433 H**



IKHTISAR

WAHYONO, 58440884 : “Gagasan Pendidikan Kritis Karl Marx’s dan Kontribusinya terhadap Kehidupan Masyarakat”

Keadaan masyarakat pada waktu Karl Marx hidup adalah terbelenggu penguasa yang didominasi kaum kapitalis (borjuis). Kaum proletar dieksploitasi habis-habisan, menderita dan miskin adanya. Kritik dan filsafat Marx hadir sebagai upaya solusi analisa dan pembebasan bagi problematika masyarakat proletar dan kaum buruh pada zamannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang biografi dan karya-karya Karl Marx, pokok-pokok pemikiran Karl Marx tentang pendidikan kritis, dan berbagai kontribusi serta kiprah Karl Marx dalam memperjuangkan pendidikan kritis yang membebaskan kaum buruh (proletar) dari belenggu penguasa (kapitalis/borjuis).

Sebagai kerangka pemikiran, Pendidikan kritis adalah upaya pembebasan, pencerahan (*Aufklärung*) dan penghilangan bentuk dominasi penguasa. Pendidikan kritis yang dipraktikkan Marx ketika melawan kaum borjuis semata-mata hanya untuk kesejahteraan rakyat, dimana setiap masyarakat baik kaya maupun miskin mempunyai hak yang sama dalam menuju kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Karl Max menginginkan adanya pendidikan pembebasan kepada kaum buruh, petani dan miskin (kaum proletar) lainnya, di mana mereka selalu ditekan oleh kaum borjuis yang mempunyai modal besar untuk menguasai tataran perekonomian, kaum proletar selalu miskin dan tidak mengalami pernah perubahan dinamis lebih baik. Pendidikan pembebasan merupakan proses memanusiakan manusia melalui sebuah kesadaran untuk melepaskan diri dari bentuk penindasan yang hegemonik dan dominatif, yang keduanya menjadi penghambat bagi tegaknya pilar-pilar pembebasan

Penelitian ini dilakukan dengan metodologi penelitian kepustakaan, pengumpulan data, dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan studi literature (studi pustaka) untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan analisis data dilakukan untuk memberikan uraian secara deskriptif dan menarik kesimpulan dari uraian tersebut.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini membuktikan pengabdian, peran dan kontribusi sosok Karl Marx dalam memperjuangkan pendidikan kritis melawan kaum borjuis/penguasa, terutama perjuangannya dalam menginginkan pendidikan pembebasan kepada kaum buruh, petani dan miskin (kaum proletar) lainnya, di mana mereka selalu ditekan oleh kaum borjuis yang mempunyai modal besar untuk menguasai tataran perekonomian, kaum proletar selalu miskin dan tidak mengalami pernah perubahan dinamis lebih baik.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya kita dapat terus bergerak pada setiap arus rutinitas, aktivitas, dan rangkaian kegiatan keseharian untuk dapat mewujudkan segala cita, tujuan, serta arah yang akan mengantarkan kita mendapat sesuatu yang kita dambakan. Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada sang Nabi idaman, sosok paripurna yang mampu menanamkan pesan-pesan keharmonisan, kedamaian dan kebersamaan terhadap semua manusia dalam rangka pemenuhan identitas manusia sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Dialah Muhammad SAW. sebagai tauladan bagi semua khalayak umat manusia baik dzikir, pikir maupun amal shalehnya.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah hasil kajian analisis mendalam yang dilakukan secara langsung oleh penulis mengenai pendidikan kritis yang dipraktekan oleh Karl Marx pada dengan judul: ***“Gagasan Pendidikan Kritis Karl Marx’s dan Kontribusinya Terhadap Kehidupan Masyarakat ”***.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun tentu dengan pelbagai dorongan, doa, dan sumbangsih dari pihak lain, baik dari sisi pemikiran maupun teknis pengerjaan. Oleh karena itu, selaku penulis saya ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksun Mukhtar, MA., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Bapak Nuryana, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ekonomi IAIN Syekh Nurjati Cirebon



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Ibu Ratna Puspitasari, M.Pd., Sekretaris Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ekonomi IAIN Syekh Nurjati Cirebon
5. Bapak Nuryana, M. Pd dan Bapak Masdudi, M. Pd., pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dari awal hingga selesainya skripsi ini
6. Bapak Dr. H. Farihin, M.Pd., dan Ibu Ratna Puspitasari, M.Pd., Penguji I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji Skripsi ini sehingga Skripsi ini menjadi layak dibaca khalayak mahasiswa dan umum.
7. Seluruh Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah mentransformasikan ilmunya kepada penulis –terutama Dr. Slamet Firdaus, Dr. Suteja, Dr. Ilman Nafia, Dr. Septi Gumindari, Dr. Farihin Noor, Dr. Saefudin Zuhri, Dr. Adib dan Dr. Burhan yang selalu membimbing penulis untuk menjadi mahasiswa “*benar*”
8. Sahabat-sahabat aktivis PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Cirebon yang selalu saya serap gairah intelektualnya dalam setiap forum diskusi maupun dalam kegiatan ilmiah lainnya
9. Rekan-rekanita IPNU-IPPNU Kab. Cirebon yang selalu memberi dukungan di setiap gerak penulis
10. Para Aktivis Himasos serta para aktivis Bem Fakultas Tarbiyah
11. Civitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon terutama teman-teman Fakultas Tarbiyah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
12. Kaum *Mustadl’afien* yang selalu memberikan sumbangan inspirasi, dan
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, baik pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan karya ilmiah berupa skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas amal baik yang telah diberikan dengan balasan yang lebih mulia.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Akhirnya, sebuah hasil metode naluriah ikhtiar yang masih jauh dari label kesempurnaan ini saya suguhkan dengan sangat mengharapkan lembaran-lembaran penopang berupa kritik serta saran yang dapat melengkapi berjuta celah kekurangan di dalamnya. Semoga segala informasi yang penulis sajikan dalam skripsi ini dapat menjadi sekelumit kontribusi untuk menyemarakkan dan membumikan pendidikan kritis bagi semua khalayak.

Cirebon, Juli 2012

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kerangka Pemikiran.....	9
E. Metodologi Penelitian	17
F. Sistematika Penulisan	18

BAB II BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA KARL MARX

A. Biografi Karl Marx	19
B. Karya-karya Karl Marx.....	25

BAB III POKOK-POKOK PEMIKIRAN KARL MARX TENTANG PENDIDIKAN

KRITIS

A. Pengertian Teori Kritis	46
B. Karakteristik Teori Kritis	49
C. Pokok-pokok Pemikiran Karl Marx tentang Pendidikan Kritis	52



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB IV KONTRIBUSI PEMIKIRAN KARL MARX TENTANG PENDIDIKAN KRITIS TERHADAP KEHIDUPAN MASYRAKAT

A. Masyarakat dan Problematikanya	67
B. Kontribusi Pemikiran Karl Marx tentang Pendidikan Kritis terhadap Kehidupan Masyarakat	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lintasan sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendeknya bagi manusia pendidikan adalah hal yang sangat penting dan berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara, sekaligus menjadi landasan yang diperlukan untuk meraih kemajuan suatu bangsa di masa depan (Haryanto Al-Fandi, 2011: 96).

Emile Durkheim mengartikan pendidikan sebagai proses mempengaruhi yang dilakukan oleh manusia (generasi dewasa) kepada mereka yang dipandang belum siap melaksanakan kehidupan sosial, sehingga sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan adalah lahir dan berkembangnya sejumlah kondisi fisik, intelektual dan watak tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat luas maupun oleh komunitas tempat yang bersangkutan akan hidup dan berada. (Sudardja Adiwikarta, 1988: 37).

Ahmad Tafsir (1994: 26) menjelaskan pengertian yang lebih luas tentang pendidikan, yaitu pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia terbaik dan intelegen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Suteja dan Ilman Nafi'a, 2011: 2).

Hal ini sejalan apa yang disampaikan oleh Yosol Irianto dan Taqiyudin (2006: 224) bahwa pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Kesadaran umat manusia terhadap pentingnya pendidikan sepanjang hayat ini, bukan hanya karena memiliki dimensi religious, namun memiliki dimensi sosial seperti mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan dan membekali manusia untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Bahkan, pendidikan juga menentukan martabat dan nilai seseorang dalam masyarakat sehingga orang yang berperilaku tidak patut disebut “kurang ajar” atau “tidak berpendidikan”.

Pendidikan telah menjadi salah satu dimensi kehidupan manusia yang paling mendapat perhatian. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan, bahwa pendidikan telah menjadi salah satu elemen dalam tatanan sosial yang diyakini memberi kontribusi signifikan dalam menentukan masa depan manusia (Al Musana, 2009: 218).

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran melalui berbagai cara baik itu pendidikan formal, pendidikan informal, maupun non formal. Pergaulan dalam pendidikan sendiri perlu adanya acuan dan arahan yang jelas supaya kelak anak didik dapat memfungsikan ilmu yang didapat dari pendidiknya. Lalu melihat akar permasalahan pendidikan kita apakah pendidikan kita (Indonesia) sudah bisa dikatakan maju? atau sudah dikelola dengan baik? itu menjadikan kita bagaimana menelusuri dan nantinya bisa kita perbaiki untuk menuju arah pendidikan yang lebih baik. Islam sebagai agama sekaligus sebagai acuan untuk panutan dengan berpijak pada Al Quran dan Al Hadits juga perlu memberikan kontribusi kepada pendidikan, dan kita sebagai orang Islam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

harus punya alternatif bagi bangsa upaya meningkatkan kualitas pendidikan tanpa harus mengesampingkan nilai-nilai aturan Islam.

Islam mengajarkan konsep universalitas untuk terbuka terhadap segala hal, dalam bidang pendidikan kita perlunya penguatan kembali nilai-nilai Islam dan perlunya rekonstruksi paradigma kritis-inovatif upaya menegaskan harmonisasi dan dialog paradigma Islam.

Dalam buku *The Structure of Scientific Revolutions*, Thomas S. Khun mengatakan bahwa ilmu-ilmu yang sudah ada menjadi sebuah paradigma (yang disebut *normal science*) telah mengalami krisis, lalu timbullah revolusi ilmu. Kemudian ilmu memberontak itu menjadi *normal science*, menjadi sebuah paradigma baru (Thomas S. Khun, 1970:24).

Paradigma baru dalam ilmu-ilmu sekular (dipakai dalam konotasi negatif) yang terbentuk dengan mengubah pendapat tentang ontologi (hakikat keberadaan) ialah barat dan Marxisme. Barat adalah idealisme dan Marx adalah materialisme. Paradigma dalam psikologi terbentuk dalam mengubah pandangan tertentu tentang aksiologi (nilai) manusia. Menurut Sigmund Freud manusia adalah *libidinal force*-nya, psikologi behaviorisme menemukan bahwa manusia adalah mesin yang digerakkan berdasarkan mekanisme stimulus dan respon, psikologi humanistik menemukan bahwa manusia berhasrat untuk mengalami *peak experience*, sementara Victor Frankl menemukan bahwa manusia berhasrat akan makna (Amin Abdullah dkk, 2003: 67).

Diskursus ilmu-ilmu sosial dalam bentang sejarah kita dapat mengurutkannya seperti kita memahami dalam katalog, dan ini ada panduannya. Dan dengan demikian ilmu-ilmu yang ada sekarang adalah hasil dari modernisme, yaitu ilmu yang terpisah dari agama, ilmu yang mandiri dan sekular. Maka wajar saja kalau dalam kurun pasca



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

modernisme ini Islam menginginkan paradigma baru yang merupakan hasil *dedifferentiation* (rujuk kembali) antara agama dan ilmu, wahyu, dan rasio.

Rupanya keinginan untuk integrasi ilmu telah umum di dunia Islam, baik kalangan Sunni maupun Syiah (Amin Abdullah, 2002:23). Karena itu kita perlu memahami apa yang sebelumnya sudah terinspirasi oleh para pendahulu kita, dan untuk itu sering kita dengan proses integralistik, sebuah paradigma baru yaitu paradigma Islam. Pendidikan yang benar-benar Islam yang mencerminkan cita-cita ideal yaitu mewujudkan tatanan masyarakat yang lebih baik (Ali Ashraf, 1996: 19), dan kita berharap supaya keadaan yang kita harapkan dapat tercapai lewat usaha keras. Untuk mewujudkan maka pendidikan harus menuju pada integritas antara ilmu agama dan umum. Perbedaan adalah rahmat tergantung bagaimana orang memaknainya tetapi kalau kita lihat bahwa ilmu pengetahuan itu berkembang karena perbedaan (Jalaludin rakhmat, 1999: 226).

Dunia pendidikan di tanah air selama ini, terasa tidak lebih dari apa yang disebut dengan pabrik intelektual. Sedangkan hakikat pendidikan seutuhnya seakan terabaikan begitu saja. Mengidentifikasi bahwa dunia pendidikan kita telah mengalami pergeseran dari nilai-nilai sejatinya. Digantikan dengan produk-produk egoisme diri dan kebinatangan yang semakin serakah, tidak adil dan hampa akan nilai-nilai filosofis. Aksentuasinya terletak pada pembentukan watak dan wawasan para intelektual kita yang hanya terjebak pada nilai-nilai kehidupan yang kering akan moralitas dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.

Asumsi itu tidak lain didasarkan adanya beragam fakta yang menunjukkan bahwa di segala jenjang dan bidang kehidupan di negeri ini mengalami krisis filosofi hidup. Mereka yang terdidik justru menjadi koruptor sedangkan mereka yang tidak terdidik malah menjadi maling. Ada pula golongan yang kebingungan, lalu menjadi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tukang penghisap sabu-sabu dan terjerumus pada narkoba. Padahal tujuan pendidikan sebenarnya adalah melahirkan individu-individu yang merdeka, matang, bertanggungjawab, dan peka terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya.

Dalam pusaran arus globalisasi misalnya, kenyataan di lapangan memperlihatkan pendidikan kita juga belum mampu menciptakan peserta didik yang kritis dan memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan global yang kian menindas dan mencengkram. Dalam keadaan inilah pendidikan mestinya tidak bebas nilai, sebaliknya pendidikan haruslah berkepentingan. Kepentingan-kepentingan untuk melahirkan calon-calon penerus bangsa ini yang mampu menghadapi segala tantangan yang akan dihadapi bangsa ini di masa mendatang.

Pendidikan kritis pada dasarnya merupakan salah satu paham dalam pendidikan yang mengutamakan pemberdayaan dan pembebasan (Mansour Fakhri, 2001: 102).

Salah satu tokoh yang menerapkan sikap kritis pada zamannya adalah Karl Marx. Karl Marx merupakan salah satu tokoh filsafat barat modern yang berpengaruh. Pemikiran filosofisnya digunakan sebagai ideologi di beberapa negara Eropa, Asia, Afrika, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan. Karl Marx, pelopor utama gagasan sosialisme ilmiah ini dilahirkan tahun 1818 di kota Trier, Jerman, Ayahnya seorang ahli hukum, Karl Marx menempuh kuliahnya di Universitas Bonn dengan mengikuti jejak ayahnya yakni untuk menjadi seorang ahli di bidang hukum. Kemudian dia pindah ke Universitas Berlin dan kemudian dapat gelar Doktor dalam ilmu filsafat dari Universitas Jena.

Hasil pemikiran Karl Marx tidak terlepas dari situasi yang terjadi pada abad ke-18 dan 19 yaitu perkembangan industri sebagai dampak dari Revolusi Industri yang diawali di Inggris. Marx melihat ada kejanggalan dalam masyarakat yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dijumpainya karena muncul muncul ketidakadilan dan manusia terasing dari dirinya sendiri. Keterasingan ini sebagai dampak dari hak milik pribadi atas alat-alat produksi. Hak milik atas alat-alat produksi ini menjadikan perbedaan kelas antara kelas atas dan kelas bawah. Bentuk struktur dan hubungan yang terjadi dalam bidang ekonomi ini dicerminkan dalam struktur kekuasaan di bidang sosial-politik dan ideologi.

Munculnya kelas-kelas sosial dan hak milik atas alat-alat produksi disebabkan karena usaha manusia untuk mengamankan dan memperbaiki keadaan hidup. Usaha ini dilakukan dengan pembagian kerja yang semakin spesialis. Masyarakat terbagi menjadi dua, yakni kelas Penguasa dan kelas Pekerja. Pembagian yang semakin spesialis inilah yang akhirnya membuat perbedaan tajam antara hidup seseorang yang berada di kelas penguasa dan kelas bawah. Oleh karena itu Marx di dalam bukunya “*the Communist Manifesto*” berusaha mengubah faham kapitalis menjadi komunis menurut Karl Marx. Namun hal itu tidak semudah itu merubah keadaan yang pada awalnya menganut paham kapitalis menjadi sebuah keadaan tanpa hak atas milik pribadi.

Marx menentang adanya sistem *class struggle* yang telah menjamur di masyarakat, dia menginginkan terbentuknya masyarakat yang tidak harus saling bertentangan diantara tingkatan yang ada dalam masyarakat tersebut. Marx lebih fokus dan menekankan pada titik sebab terjadinya penderitaan masyarakat terhadap pembagian tingkatan dan kelas sosial, sedangkan untuk meminimalis tingkatan sosial dan mengeksploitasi antara manusia dengan manusia dibutuhkan sebuah pemikiran yang logis dan sistematis demi terwujudnya sebuah perubahan dalam sosial.

Gagasan dan pemikiran Marx yang paling utama adalah harus mampu memahami asal dasar dan alasan dalam sosial, mampu mengeleminasi serta dapat



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mengaplikasikannya pada ilmu pengetahuan untuk menyerukan *classless society* sebagai solusi dari *class struggle* yang ada dalam masyarakat.

Peran Marx sangat besar dalam membangun semangat kritis kaum buruh dan masyarakat proletar pada zaman revolusi industri. Kaum buruh mulai sadar akan dirinya bahwa dirinya telah dieksploitasi habis-habisan bagaikan robot yang dikendalikan pihak penguasa.

Berbagai problematika masyarakat modern sekarang ini begitu banyak, nuansa dominasi kaum penguasa pun kian dominan, rakyat kecil pun kian miskin adanya dan hidup secara berkecukupan atau bahkan kekurangan. Pendidikan kritis Karl Marx sangat dibutuhkan di era sekarang ini guna revolusi kaum buruh dan miskin untuk hidup lebih baik lagi.

Membahas Karl Marx tiada habisnya dan sangat memberikan kita semangat akan sikap kritis terhadap siapa saja yang dianggap salah dan tidak adil terhadap sesama. Oleh karena itu sangat menarik sekali untuk mengkaji tentang pendidikan kritis yang diajarkan oleh Karl Marx, penulis akan menguraikan bagaimana Biografi dan Karya-karya Karl Marx, pemikiran Karl Marx tentang pendidikan kritis serta kontribusinya terhadap kehidupan masyarakat, Sehingga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita mengenai pemikiran salah satu ahli filsafat terbesar sepanjang zaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami betapa pentingnya pendidikan kritis yang digagas oleh Karl Marx dalam melakukan perlawanan terhadap kaum borjuis dan sejauh mana kontribusi pemikiran kritis beliau terhadap kehidupan masyarakat. Atas hal tersebut penulis terdorong untuk mengkaji tentang **Gagasan Pendidikan Kritis Karl Marx's dan Kontribusinya Terhadap Kehidupan Masyarakat.**



B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dikelompokkan tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Sosiologi Pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

c. Jenis masalah

Adapun jenis masalah yang ada dalam penelitian ini adalah kajian atas pendidikan kritis Karl Marx's dan kontribusinya terhadap kehidupan masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

- Gagasan pendidikan kritis disini merupakan pendidikan pembebasan yang praktikan oleh Karl Marx's dalam melawan kaum borjuis atau kaum kapital (bermodal).
- Kontribusi pendidikan kritis disini adalah bagaimana kontribusi pendidikan kritis yang dipraktikan oleh Karl Marx's dalam melawan kaum borjuis atau kaum kapital (bermodal) terhadap kehidupan masyarakat modern sehingga kita semua dapat mengambil hikmah dari apa yang dilakukan oleh seorang Filsuf besar yaitu Karl Marx.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana biografi dan karya-karya Karl Marx?
- b. Bagaimana pokok-pokok pemikiran Karl Marx tentang pendidikan kritis?
- c. Bagaimana kontribusi pemikiran Karl Marx tentang pendidikan kritis terhadap kehidupan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui biografi dan karya-karya Karl Marx.
- b. Untuk mengetahui pokok-pokok pemikiran Karl Marx tentang pendidikan kritis.
- c. Kontribusi Pemikiran Karl Marx tentang pendidikan kritis terhadap kehidupan masyarakat.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah kunci kematangan sosial, dengan pendidikan manusia akan mengenal diri, lingkungan, dan mengetahui Tuhannya dengan baik. Manusia yang mengenyam nilai-nilai pendidikan diyakini mampu memaknai dan melahirkan kebaikan. Sebaliknya, manusia (masyarakat) yang kurang –atau bahkan tidak pernah bersentuhan dengan dunia pendidikan–, mereka akan cenderung brutal secara sosial, radikal dalam berpikir, dan tertutup dalam berperilaku. Minim dari nilai-nilai kependidikan, sangat mungkin setiap orang sering melakukan tata laku yang kurang “berbudaya” (Masmuni Mahatma, 2008: 164)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan baik secara formal, institusional maupun informal seperti dalam lingkungan rumah tangga dan masyarakat untuk menjadikan anak manusia menjadi dewasa. Ciri kedewasaan diantaranya diukur dengan pengetahuan, tanggung jawab terhadap tugas, kemandirian, memiliki moralitas, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan kata lain, pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia agar memiliki nilai kemanusiaan sehingga manusia memiliki nilai dalam hidupnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Eti Nurhayati (2009: 91) bahwa Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia (*humanizing human being*). Oleh karena itu, setiap *treatment* yang ada dalam praktek pendidikan mestinya selalu memperhatikan hakikat manusia sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu yang khas, dan makhluk sosial yang hidup dalam realita sosial yang majemuk.

Pendidikan merupakan suatu proses upaya pewarisan nilai-nilai yang sering disebut proses transformasi yang menyangkup segala aspek “yang seharusnya” tetapi di sisi lain hanya melangsungkan proses pada satu sisi saja, itulah yang di khawatirkan dalam proses pendidikan. Kalau kita melihat secara fitrah manusia diciptakan dengan keadaan suci sehingga untuk mengembangkannya perlunya pendidikan, dengan mengenyam pendidikan setidaknya manusia bisa hidup lebih survive dalam menghadapi realitas kekinian.

Pendidikan nasional sendiri berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sesuai dengan tujuannya. Pendidikan Islam merupakan bentuk bagaimana kita bisa mengartikulasikan agama dalam ranah kehidupan manusia dan itu merupakan sesuatu yang fenomenal. Dalam praktiknya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

agama sendiri merupakan keyakinan (belief) dogma tradisi, praktik dan ritual (Irwandar, 2003: 7-8). Dengan realitas tersebut doktrin dan berbagai warisan ajaran tersebut sangat riskan bila dikaitkan dengan hubungan sosial keagamaan di negara majemuk ini dan bisa-bisa menjadi biang keladi masalah baru, dan ini juga tergantung orang yang memahami keagamaan apakah secara sempit atau secara luas (holistik).

Tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian, manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dengan demikian tujuan pendidikan disamping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai yang luas, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengalaman nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasinya.

Menurut M. Arifin (1994: 41) tujuan pendidikan adalah menanamkan *taqwa* dan akhlak serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran agama.

Tujuan pendidikan yang selama ini diorientasikan memang sangat ideal, bahkan lantaran terlalu ideal, tujuan tersebut tidak pernah terlaksana dengan baik.

Orientasi pendidikan, sebagaimana yang dicita-citakan secara nasional, barang kali dalam konteks era sekarang ini menjadi tidak menentu, atau kabur kehilangan orientasi mengingat adanya tuntutan pola kehidupan pragmatis dalam masyarakat Indonesia. Hal ini patut untuk dikritisi bahwa globalisasi bukan semata mendatangkan efek positif, dengan kemudahan-kemudahan yang ada, akan tetapi berbagai tuntutan kehidupan yang disebabkan olehnya menjadikan terjadinya disorientasi pendidikan. Pendidikan cenderung berpijak pada kebutuhan pragmatis, atau kebutuhan pasar, lapangan kerja sehingga ruh pendidikan sebagai fondasi budaya, moralitas, dan *sosial movement* (gerakan sosial) menjadi hilang (Musthofa Remabangi, 2010: 21).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pendidikan dalam konteks transformasi sosial berorientasi pada pengembangan dan pemberdayaan manusia secara utuh dan holistik. Oleh karena berbagai persoalan kemiskinan dan keterbelakangan sebagai akibat dari sistem pendidikan, kebijakan ekonomi yang tidak memihak kepada rakyat kecil, maka tetap saja masyarakat miskin banyak yang tidak berdaya. Untuk membantu memberdayakan mereka perlu dicari metode pembelajaran yang menjadikan masyarakat (peserta didik) lebih kritis, partisipatoris dan demokratis.

Dalam sistem pendidikan yang otoriter dan tidak demokratis, sulit bagi pendidikan untuk memerankan peran kritisnya terhadap realitas yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian langkah strategis adalah menciptakan proses belajar yang otonom yang memberikan ruang dan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi mereka sendiri. Jika demokratisasi dalam pendidikan terjadi, akhirnya akan lahir masyarakat yang mandiri dan demokratis, dan akhirnya akan menyumbangkan lahirnya bangsa yang mandiri dan demokratis.

Menurut analisis pendidik radikal, bahwa pendidikan atau penyelenggaraan proses belajar mengajar, di antaranya dalam bentuk pelatihan, pada dasarnya tidak pernah bebas dari berbagai kepentingan politik. Pendidikan bahkan tidak bisa terbebas dari upaya untuk melanggengkan sistem ekonomi maupun kekuasaan yang ada. Pandangan ini berangkat dari asumsi bahwa pendidikan bagi aparat atau pegawai seperti penataran P- 4 tempo dulu selalu didominasi kepentingan para penguasa untuk melanggengkan kekuasaan.

Maka hakekat pendidikan tidak lebih sebagai sarana memproduksi sistem dan struktur sosial yang tidak adil, seperti sistem relasi kelas, relasi gender dan lain-lain. Pandangan semacam ini dikenal dengan teori reproduksi dalam pendidikan. Di sisi lain, ada pandangan yang berangkat dari asumsi dan keyakinan bahwa pendidikan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

adalah proses “produksi” kesadaran kritis, seperti menumbuhkan kesadaran kelas, kesadaran gender dan kesadaran kritis lainnya.

Istilah kritis (*Critic, kritikos* dalam bahasa Yunani) sendiri menurut kamus Webster berarti kemampuan untuk mengenali atau menganalisa dan menilai sesuatu. Kritik berarti kemampuan untuk mengemukakan opini atau argumen dengan alasan yang jelas tentang sesuatu. Teori kritis berasal dari filsafat Jerman, semisal filsafat kritis *Kant, Hegel, Marx* dan *Freud* (Mahrus el-Mawa, 2009: 22).

Tokoh yang terkenal dalam aliran kritisisme adalah Emmanuel Kant yang dikenal dengan istilah filsafat kritis. Kritisisme adalah filsafat yang memulai perjalanannya dengan terlebih dahulu menyelidiki kemampuan rasio dan batas-batasnya (Fatimah, 2010: 87).

Teori kritis adalah teori yang berusaha melakukan analisa secara tajam dan teliti terhadap realita.

Marx merupakan sedemikian orang yang terlibat dalam teori kelahiran teori kritis. Marx merupakan tokoh besar dalam sosiologi dimana dia masuk dalam kategori aliran klasik, selain Comte, Durkheim, Weber, Simmel, Spencer, dan lain-lain. Karl Marx dilahirkan di Trier Jerman, daerah Rhine tahun 1818. Berasal dari keluarga borjuis dan berpendidikan. Pada usia 18 Marx belajar hukum di universitas Bonn, kemudian pindah ke Universitas Berlin. Disana, sewaktu Marx masih muda, begitu terkesima dengan filsafat Hegel, dimana ketika itu arus besar pengikut Hegel begitu meluas. Pandangan Hegel yang terkenal Idealistik, dimana dia percaya bahwa kekuatan yang mendorong perubahan sejarah adalah munculnya ide-ide dengan mana roh akal budi menjadi lebih lengkap manifestasinya.

Tetapi sebagai penganut Hegel, Marx adalah penganut yang kritis yang mengembangkan posisi teoritis dan filosofisnya. Tetapi Marx tetap sepakat dengan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

bentuk analisa dialektik-nya hegel. Marx sebenarnya ingin berkarir di dunia akademis, tetapi karena sponsornya dipecat karena pandangan-pandangan kiri dan anti agama, maka tertutuplah pintu masuk Marx untuk ke dunia akademis. Akhirnya marx berkarir di media (surat kabar) sebagai pemimpin redaksi pada koran yang radikal-liberal.

Marx sering dijuluki sebagai bapak dari komunisme yang berasal dari kaum terpelajar dan politikus. Ia memperdebatkan bahwa analisis tentang kapitalisme miliknya membuktikan bahwa kontradiksi dari kapitalisme akan berakhir dan memberikan jalan untuk komunisme.

Pendidikan kritis yang dipraktekan Marx ketika melawan kaum borjuis semata-mata hanya untuk kesejahteraan rakyat, dimana setiap masyarakat baik kaya maupun miskin mempunyai hak yang sama dalam menuju kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah proses dari, oleh, dan untuk masyarakat, dimana masyarakat didampingi/difasilitasi dalam mengambil keputusan dan berinisiatif sendiri agar mereka lebih mandiri dalam pengembangan dan peningkatan taraf hidup mereka. Masyarakat adalah subyek pembangunan dan pihak luar berperan sebagai fasilitator. Upaya pemberdayaan masyarakat dimasa sekarang masih mengalami kendala yang cukup kompleks, karena “rezim pertumbuhan” ala orde baru telah banyak menyisakan rancang bangun yang tidak ramah terhadap rakyat banyak disamping menimbulkan kerusakan yang dahsyat terhadap sumber daya alam. Kesulitan lain yang akan dihadapi menyangkut kesiapan teknis terutama dari aparat birokrasi baik di kalangan legislatif maupun eksekutif, karena mau tidak mau gagasan pemberdayaan rakyat harus dibarengi dengan perubahan perilaku politik terutama perilaku birokrasi dan legislatif. (Adi Sasono, 1998: 29).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Menurut Rapopaport (1987), pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadilan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang. Sementara itu, Mcardle (1989) mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut (Harry Hikmat, 2010: 3).

Pemberdayaan merujuk kepada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Edi Suharto, 2010: 58).

Analisa Marx mengenai kekuasaan sebagai alat atau metode yang tepat untuk meneruskan cita-cita eksistensialisme, fenomenologi atau personalisme, sekurang-kurangnya mencakup bidang politik, ekonomi dan kemasyarakatan. Ekonomi diterima sebagai basisi kekuasaan. Kekuasaan itulah yang kemudian membuat bangunan-bangunan atas yang sangat manipulatif, termasuk sistem pengetahuan, politik, hukum, ideologi, dan religi. Sementara itu, yang tertinggal hanyalah manusia yang berkuasa menghadapi manusia yang dikuasai. Dalam kondisi demikian, gerakan pembebasan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

harus terjadi melalui proses liberalisasi atau emansipasi yang memerlukan proses *Empowerment of The Powerless* (Harry Hikmat, 2010: 41) .

Banyak sekali karya-karya serta kontribusi-kontribusi pemikiran pendidikan kritis Karl Marx yang diadopsi oleh kalangan masyarakat pada umumnya dan yang paling hebat adalah karya terbesarnya yang menjadi rujukan banyak orang yaitu *Das Kapital*.

Klaim Marx bahwa sosialismenya adalah sosialisme ilmiah, bahwa kehancuran kapitalisme dan terwujudnya sosialisme bukan sekedar tujuan moral-politik para penentang kapitalisme, melainkan merupakan hukum sejarah yang harus dibuktikan dengan memperlihatkan bahwa kapitalisme, berdasarkan dinamika ekonomisnya dengan sendiri akan menuju kehancuran. Dengan kata lain, pandangan Marx tersebut merepresentasikan bahwa kehancuran kapitalisme menuju sosialisme adalah suatu keniscayaan yang tak bisa dielakkan.

Pemikiran Marx sangat berpengaruh besar bagi kebangkitan kaum ploretar, Marx mengajarkan kehidupan yang adil dan setara, yaitu dengan proses memberdayakan masyarakat.

Reformasi sosial ala Karl Marx tersebut kemudian menjadi bagian dari praktik demokrasi, seperti pajak pendapatan yang dikelompokkan dan pendidikan umum yang diterapkan di negara-negara demokratis dengan cara yang damai.



E. Metodologi Penelitian

Langkah - langkah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber (*literature*) yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu tentang Biografi, Karya-karya, pemikiran pendidikan kritis Karl Marx serta kontribusinya terhadap kehidupan masyarakat .

2. Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang sudah diorganisasikan sedemikian rupa, berdasarkan fakta di lapangan atau bahan-bahan literatur yang diperoleh dari perpustakaan (Abdullah Ali, 2007: 61).

3. Analisis Data

Menganalisa data ini dengan cara memberikan uraian (deskripsi) secara induktif dengan memperhatikan kelogisan berdasarkan analisis ini (*content analysis*)

4. Menarik kesimpulan dari uraian yang disajikan, hal ini dilakukan guna menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang ada pada skripsi ini.

Dari langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini baik dari kajian kepustakaan maupun pengumpulan data tersebut di atas, maka akan ditemukan informasi serta data-data yang nantinya bisa dikembangkan secara serius dan mendalam.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang satu sama lain saling berkaitan dengan tema pokok “*Gagasan Pendidikan Kritis Karl Marx’s dan Kontribusinya Terhadap Kehidupan Masyarakat*”. Adapun sistematika penulisan yang disusun oleh penulis adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan

BAB II BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA KARL MARX

Bab ini memuat cerita tentang biografi dan karya-karya Karl Marx.

BAB III POKOK-POKOK PEMIKIRAN KARL MARX TENTANG PENDIDIKAN KRITIS

Bab ini mencakup tentang pokok-pokok pemikiran Karl Marx tentang Pendidikan Kritis

BAB IV KONTRIBUSI PEMIKIRAN KARL MARX TENTANG PENDIDIKAN KRITIS TERHADAP KEHIDUPAN MASYRAKAT

Bab ini memuat tentang Kontribusi Pemikiran Karl Marx tentang pendidikan kritis terhadap kehidupan masyarakat

BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2002. *Filsafat Etika Islam Antara al Ghazali dan Kant*. Bandung: Mizan
- _____. dkk, 2003. *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistimologi Islam dan Umum*. Suka Press IAIN Sunan Kalijaga
- Abidin, Zaenal. 2011. *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Adian, Donny Gahral. 2011. *Setelah Marxisme*. Depok: Koekoesan
- Agger, B. 2003. *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan, dan Implikasinya* (Edisi Terjemahan), Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pendidikan yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Arruz-Media
- Al Musana. 2009. *Pendidikan Multikultural Melalui Penguatan Kurikulum Muatan Lokal dalam Lektur Jurnal Pendidikan Islam*. STAIN Cirebon Press
- Ali, Abdullah. 2007. *Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: STAIN Cirebon Press
- Apandi, Agus. 2008. *Pendidikan Kritis Melawan Neoliberalisme dalam Lektur Jurnal Pendidikan Islam*. STAIN Cirebon Press
- Ashraf, Ali. 1996. *Horison Baru Pendidikan Islam Cet.3*, Jakarta : Pustaka Firdaus
- Baharun, Hasan dan Akmal Mundiri, 2011. *Metodologi Studi Islam Percikan Pemikiran Tokoh dalam Membumikan Agama*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Beirharz, Peter. 2005. *Teori-teori sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dhakiri, Muhamad Hanif. 2000. *Paulo Freire, Islam Pembebasan*. Jakarta: Penerbit Jembatan-Penerbit Pena



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Denzin, N. 1991. *Reading Cultural Studies in America: A Deconstructive Reading*. *Current Perspectives in Social Theory*
- Engineer, Ali Asghar. 2007. *Islam dan Pembebasan*. Yogyakarta: LKis
- Fatimah, Siti. 2010. *Epistimologi Modern*. Nurjati IAIN Publisher
- Garvey, James. 2010. *Dua Puluh Karya Filsafat Terbesar*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamid, at Tijani Abdul Qodir. 2001. *Pemikiran Politik dalam Al Quran, Kajian Politik Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hardiman, Budi. 2009. *Kritik Ideologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hardiman, F. Budi. 2009. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hidayat, Qomarudin. 2010. *Psikologi Beragama*. Jakarta: Hikmah
- Hitami, Munzir. 2009. *Revolusi Sejarah Manusia, Peran Rasul Sebagai Agen Perubahan*. Yogyakarta: LkiS
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Irianto, Yosol dan Taqiyudin. 2006. *E-Learning: Pendidikan Inovatif dalam Pendidikan Masyarakat dalam Lektur Jurnal Pendidikan Islam*. STAIN Cirebon Prees
- Irwandar, 2003. *Dekonstruksi Pemikiran Islam, Idealitas Nilai dan Realitas Empiris*. Yogyakarta: Ar-ruz Media Press
- Karim, Muhamad. 2009. *Pendidikan Kritis Transformatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Kartono, Drajat Tri dan Indra Jaya, Pajar Hatma. 2004. *Teori Kritis*. Surakarta: Pustaka Cakra



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Khun, Thomas S. 1970. *The Structure Of Scientific Revolutions*. Chicago: The University Of Chicago Press
- Magee, Bryan. 2008. *The Story of Philosophy*. Yogyakarta: Kanisius
- Mahatma, Masmuni. 2005. *Merajut Nalar Demokrasi*. Bandung: Media Cendekia
- Masdudi. 2009. *Study Masyarakat Indonesia*. STAIN CIREBON: Al-Tarbiyah Press
- Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Noor Arifin, H.M., Drs. 1999. *Ilmu Sosial Dasar Edisi Revisi Cet. II*. Bandung: Pustaka Setia
- Noordegraaf. 2004. *Orientasai Diakronis Gereja: Teologi dalam Prespektif Reformasi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Nurhayati, Eti. 2009. *Pendidikan Emansipatoris, Mengajak Masyarakat untuk Berbuat Bersama Berperan Bersama Berperan Setara dalam Studi Islam: Memanusiakan Manusia Perspektif Sosial Kritis Transformatif*. Cirebon: P3M STAIN Cirebon
- Rakhmat, Jalaludin. 1999. *Menjawab Soal-Soal, Islam Kontemporer Cet. 2*. Bandung: Mizan
- Ramly, Andi Muawiyah. 2000. *Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektis dan Matrialisme Historis)*. Yogyakarta: LkiS
- Rembangi, Musthofa. 2010. *Pendidikan Transformatif*. Yogyakarta: Teras
- S. Praja, Juhana. 2005. *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Prenada Media
- Shaleh, Ahmad Nazili. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media
- Smart, Barry dan Ritzer, George. 2011. *Handbook Teori Sosial*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Soelaeman, M. Munandar. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Refika Aditama



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama

Suseno, Magnis Franz. 2001. *Pemikiran Karl Marx: dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

_____. 1992. *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*, Yogyakarta: Kanisius

_____. 2005. *Pijar-Pijar Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Suteja dan Ilman Nafi'a. 2011. *Aspek-aspek Pendidikan*. Cirebon: Aksara Satu Publishing

Turner, Bryan.S. 2012. *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD

Umiarso dan Zamroni. 2011. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*. Yogyakarta: Ar-ruz Media

Wahono, Nitiprawiro Francis. 2000. *Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: LKis

Zazuli, Mohammad. 2009. *60 Tokoh Dunia Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Narasi

http://carapedia.com/pengertian_definisi_masyarakat_menurut_para_ahli_info488.html

<http://filsafat.kompasiana.com/2010/05/02/karl-marx-dengan-segala-pemikirannya>

<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20110315061659AAcBIIw>